

MERANCANG MANAJEMEN BISNIS SYARIAH AGRIBISNIS DI DESA CIMANGGU I, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Ermi Suryani², Rifki Imamudin³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²ermisuryani@febi-inais.ac.id, ³rifkiimamudin9@gmail.com

ABSTRACT

Agriculture is a very important component of the country because it is through agriculture that all people in Indonesia fulfill their basic needs in the form of food. These needs precede the needs for clothing (clothing) and boards (shelter). One of the fulfillments of agricultural needs is for agribusiness, and of course management is needed, or more specifically, sharia business management in managing abundant natural resources so that they grow and continue to function as they should. The presence of agribusiness management is so that agriculture can develop and progress. Agribusiness management needs to be addressed or managed in a sharia business management, and therefore agribusiness sharia business management needs to be designed in community service activities in Cimanggu I Village, Cibungbulang District, Bogor Regency.

Key words: Sharia Business Management, Agribusiness, Cimanggu I Village, Cibungbulang District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Pertanian adalah suatu komponen negara yang sangat penting karena melalui pertanian lah seluruh masyarakat di Indonesia tercukupi kebutuhannya pokoknya berupa pangan. Kebutuhan tersebut mendahului kebutuhan sandang (pakaian) dan papan (tempat tinggal). Pemenuhan kebutuhan pertanian tersebut salah satunya untuk agribisnis, dan tentu dibutuhkan manajemen atau lebih khusus ialah manajemen bisnis syariah dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah agar semakin berkembang dan tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Hadirnya manajemen agribisnis ini agar pertanian semakin berkembang dan maju. Manajemen agribisnis perlu disikapi atau dikelola dalam suatu manajemen bisnis syariah, dan karenanya perlu dirancang manajemen bisnis syariah agribisnis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Kata-kata kunci: Manajemen Bisnis Syariah, Agribisnis, Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Agribisnis adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan. Istilah lain

agribisnis adalah kegiatan bisnis atau proses menghasilkan laba disektor pertanian. Bidang ini mempelajari strategi untuk mendapatkan keuntungan dengan mengelola

sumber daya alam dari hulu sampai hilir yang meliputi aspek budidaya, pengolahan, dan pemasaran. Secara garis besar, istilah ini diartikan sebagai bisnis berbasis sumber daya alam. Objek agribisnis tidak hanya berupa tumbuhan saja namun juga dapat berupa hewan, atau organisme lainnya.

Ditinjau dari segi perkembangan pertanian yang berwawasan agribisnis, pada dasarnya, menunjukkan arah bahwa pengembangan manajemen agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian; menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan value added, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki pembagian pendapatan. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Oleh karena itu, pengembangan industri pertanian atau agroindustri dan pemasaran agribisnis perlu lebih diarahkan ke wilayah pedesaan. Peluang yang ada untuk menumbuhkembangkan wawasan manajemen agribisnis di pedesaan adalah lingkungan strategis, permintaan pasar, sumber daya, dan teknologi. Kesemuanya itu tidak lepas dari peran pemerintah dan swasta sebagai sumber permodalan untuk pembangunan agribisnis.

Perancangan agribisnis adalah suatu rancangan atau perencanaan yang dapat dikatakan dalam lingkup usaha untuk menciptakan konsep kewirausahaan mulai dari tingkat usaha kecil sampai dengan tingkat usaha besar dan direncanakan dalam jangka waktu yang lama atau skala lanjutan. Dalam rencana bisnis ini terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti jenis usaha, uraian modal usaha, lokasi usaha, posisi karyawan, teknik produksi, hingga tahapan kegiatan pemasaran produk. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk usaha

yang bermanfaat bagi kelangsungan sistem pemasaran dan kewirausahaan.

Konsep manajemen bisnis syariah agribisnis syariah pada dasarnya sama halnya dalam pelaksanaan kegiatannya harus memperhatikan hukum-hukum syariat. Hukum syariat ini akan mencolok apabila lahan yang digunakan bukan hak milik pengelola lahan atau terjadi kerjasama antara pemilik lahan dengan pengelola lahan tersebut.

Desa Cimanggu satu merupakan suatu desa di wilayah Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 170,000,000 (Ha) dengan luas lahan sawah 880,000 (Ha), dan luas lahan ladang 200.000 (Ha). Hal ini tentu dapat menjadi peluang yang besar dalam pengembangan agribisnis di wilayah tersebut, selain itu juga terdapat dua buah sungai dengan debit air yang cukup besar dan dapat digunakan menjadi sistem irigasi baik persawahan, perkebunan, perternakan, maupun perikanan, juga terdapat satu wisata alam air terjun yang mana apabila dikelola dengan baik tentu akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat di sana. Desa ini juga memiliki akses jalan yang memadai dan dilintasi oleh jalan raya guna mengangkut hasil pertanian masyarakat.

Namun dari sekian banyaknya kelebihan desa ini masih banyak permasalahan yang harus dibenahi salah satunya adalah banyaknya petani yang masih dimodali oleh toke-toke atau para pengepul hasil panen yang sifatnya mengikat para petani dalam menentukan jenis tanaman yang akan mereka tanam, jenis tanaman yang ditanam pun tergolong tanaman yang memiliki nilai ekonomi rendah yang berdampak pada kemakmuran masyarakat di sana. Ada juga kendala lain seperti maraknya pembangunan perumahan yang mana banyak menggunakan lahan-lahan pertanian baik lahan pasif maupun lahan produktif. Selain itu kurangnya minat para remaja yang mau melanjutkan untuk menjadi seorang petani kebanyakan mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan diluar daerah. Tentu hal

ini dapat menjadi permasalahan serius kalau tidak segera ditangani karena ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu komponen penting dalam agribisnis.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Perencanaan.

Secara singkat, perencanaan dapat didefinisikan sebagai dokumen yang memuat strategi usaha, tujuan, dan bagaimana bisnis itu dijalankan untuk mencapai tujuannya. Perencanaan bisnis pelaku usaha akan diarahkan secara sistematis terhadap seluruh aspek dalam suatu usaha, sehingga oleh karenanya mereka akan lebih memahami bisnis, industri dan lingkungan pasar di mana bisnis/usaha mereka berada. Perencanaan bisnis juga membantu pengusaha dalam mendefinisikan tujuan bisnisnya untuk menghadapi dampak dari ketidakpastian yang akan dihadapi di masa depan.

II.2. Manajemen.

Menurut (MP. Follett). Manajemen merupakan sebuah seni dalam penyelesaian pekerjaan melalui orang lain. Seni identik dengan sesuatu yang sifatnya indah atau dapat dinikmati oleh orang lain dan terdapat unsur pihak lain sehingga dapat diartikan bahwa manajemen merupakan teknik penyelesaian pekerjaan melalui para pekerja yang memiliki kemampuan di bidang pekerjaan tersebut. Dalam suatu pekerjaan umumnya memiliki jenis atau sub-sub pekerjaan di dalamnya sehingga membutuhkan orang-orang yang ahli di tiap-tiap sub sub pekerjaan tersebut sehingga dapat diartikan pula sebagai teknik dalam memposisikan para pekerja dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Menurut (L. Gulick, 1965) manajemen merupakan suatu bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih

bermfaat bagi kemanusiaan. Dalam pandangan ini manajemen dipandang sebagai suatu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memahami hal-hal yang mengakibatkan suatu kerjasama antara dua belah pihak atau lebih guna mencapai tujuan.

Menurut (James A.F. Stoner, 1978) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi, dan penggunaan tujuan organisasi yang sudah ditentukan.

Menurut (George R. Terry, 1997) manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen bukan hanya berbicara mengenai memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu akan tetapi melaksanakan kegiatan perencanaan tujuan perusahaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan juga melakukan pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa manajemen memiliki serangkaian kegiatan yang ada di dalamnya seperti perencanaan usaha, pengorganisasian pegawai, penggerakan pegawai, pengawasan kinerja, dan pengevaluasian hasil atau kinerja perusahaan.

Adapun peran-peran manajemen bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
2. Mengoptimalkan sumber daya.
3. Menunjang organisasi atau perusahaan yang baik.
4. Menciptakan keseimbangan.
5. Meminimalisir biaya.

II.3. Agribisnis.

Menurut Wibowo dan para ahli lainnya menjelaskan bahwa agribisnis adalah seluruh kegiatan yang dilakukan mulai dari proses pengadaan, penyaluran, pelaksanaan, hingga proses pemasaran produk yang

diperoleh dari suatu kegiatan tani ataupun agro-bisnis yang saling terikat antara yang satu dengan yang lainnya.

Agribisnis terdiri dari dua kata agri dan bisnis, agri adalah sesuatu yang berkaitan dengan pertanian sedangkan bisnis adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan laba. Sehingga agri bisnis dapat disebut sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan agar dapat menambah nilai pada suatu produk pertanian guna menghasilkan laba. Dalam agribisnis cakupannya meliputi keseluruhan dari proses yang dilakukan dari hulu sampai ke hilir yang mana prosesnya mulai dari pembibitan, pembudidayaan, hingga pemasarannya.

Dalil Al-Quran tentang agribisnis:

1. Dalam Al-Quran surat al-hijr ayat 19-22 Allah SWT bersabda: Artinya dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu dan kami ciptakan pula makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. Dan tidak ada satupun melainkan pada sisi kami lah khazanahnya: kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan kami telah menurunkan hujan dari langit lalu kami beri minum kamu dengan itu dan bukanlah kamu yang menyimpannya.
2. Dalam Al-Quran surat Ar-Rahman ayat 10-13 Allah SWT bersabda: Artinya dan bumi telah dibentangkan-nya untuk makhluk-makhluk-nya didalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan.

3. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30 Allah SWT bersabda: Artinya ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” mereka berkata mengapa engkau hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau (Allah bersabda) sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari ayat-ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa salah satu tujuan umat manusia adalah sebagai khalifah atau pemimpin di bumi dan mengelola segala sesuatu yang ada di dalamnya dengan sebaik-baiknya seperti, hewan, tumbuhan, dan sumber daya yang lainnya.

Sistem dalam agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem, diantaranya:

1. Sub sistem input (pengadaan bahan baku),

Kegiatan ekonomi yang berperan sebagai penyedia atau penghasil bahan baku produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan benih/bibit pertanian industri agrokimia seperti pupuk, pestisida, dan sebagainya, industri agrootomotif seperti mesin dan peralatan pertanian.

Contoh:

- a. Industri pembibitan/penembangan tumbuhan dan hewan.
- b. Industri agrokimia sebagai penyedia pupuk, pestisida, dan obat-obatan.

- c. Industri agrootomotif sebagai penyedia mesin-mesin dan peralatan pertanian.
2. Subsistem proses (budidaya/produksi).
Kegiatan penggunaan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem infut dalam Kegiatan ekonomi untuk menghasilkan produk pertanian. Adapun beberapa kegiatan pertanian pada tahap ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan usaha kehutanan.
3. Subsistem Output (Agroindustri dan pemasaran).
Berupa kegiatan ekonomi berupa pengolahan produk budidaya pertanian menjadi produk olahan, baik berupa produk awal atau setengah jadi maupun produk akhir atau produk jadi, beserta kegiatan pemasaran hasilnya baik di pasar domestik (dalam negeri) maupun di pasar internasional (luar negeri). Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsistem agroindustri ini antara lain adalah industri pengolahan makanan, industri pengolahan minuman, industri pengolahan kayu, industri jasa boga, industri farmasi dan bahan kecantikan, dan lain-lain beserta kegiatan pemasarannya.
4. Subsistem jasa penunjang.
Merupakan pihak pihak yang menjadi penunjang dalam kegiatan

agribisnis. Biasanya produk-produk pihak ini bersipat jasa, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga penyedia infrastruktur jalan dan transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata-ruang, serta kebijakan lainnya).

II.4. Lingkup Kegiatan Agribisnis.

II.4.1. Pertanian.

Pertanian dalam arti luas adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya (*cultivation*, atau untuk ternak: *raising*). Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah proses menghasilkan bahan makanan. Namun yang di maksud dalam lingkup ini adalah usaha tani dalam bidang tanaman yang dilakukan dipesawahan atau di lahan basah. Adapun produknya seperti beras, tanaman eceng, sayur-mayur dan lain sebagainya.

II.4.2. Perkebunan.

Merupakan usaha tani yang dilakukan dilahan kering yang umumnya ditanami dengan tanaman industri seperti: tanaman karet, kelapa sawit, tebu, cengkeh, kayu-kayuan dan lain sebagainya.

II.4.3. Peternakan.

Merupakan usaha tani yang dilakukan di bidang pembudidayaan hewan ternak. Usaha ternak dapat dibedakan atas beberapa jenis seperti Peternakan unggas merupakan peternakan hewan-hewan berkaki dua meliputi ayam, bebek, dan burung. Peternakan kecil merupakan peternakan yang mengembangbiakan hewan-hewan mamalia kecil seperti kambing, domba, kelinci,

marmut, dan lain-lain. Ternak besar merupakan peternakan yang mengembangbiakan hewan-hewan mamalia besar seperti kerbau, sapi dan kuda.

II.4.4. Perikanan.

Merupakan usaha tani yang dilakukan di bidang pembudidayaan, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya. Seperti tambak, keamba apung, kolam/empang dan lain-lain.

II.4.5. Kehutanan.

Merupakan usaha tani yang dilakukan dalam memproduksi atau memanfaatkan hasil hutan, baik yang tumbuh atau hidup secara alami maupun yang telah dibudidayakan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang berbasis pada pemanfaatan sumberdaya alam yang terkait erat dengan penerapan teknologi dan keunggulan sumber daya manusia agar dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar atau kegiatan yang memiliki ragam kegiatan dengan spectrum yang sangat luas.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Berdasarkan kondisi Desa Cimanggu Satu dan permasalahan yang terjadi, maka kelompok kami menggunakan pendekatan *Problem Solving Approach* yaitu suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Dengan adanya program ini diharapkan agar dapat memberikan angin segar penyelesaian masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini.

Untuk mewujudkannya diperlukan kesadaran dari masyarakat itu sendiri sehingga sangat penting agar dilakukan transparansi kepada masyarakat dan agar rencana atau tindakan yang akan dilakukan mendapat dukungan secara penuh dari masyarakat. Adapun program yang dilakukan dalam program pengabdian ini demi

terwujudnya manajemen agribisnis syariah didesa cimanggu satu adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan ruang lingkup agribisnis syariah.
2. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi interaktif secara mendalam mengenai masalah-masalah atau kendala yang terjadi khususnya didalam lingkup agribisnis skala usaha kecil dan rumah tangga hingga skala usaha raksasa, dari yang berteknologi sederhana hingga yang paling canggih, yang kesemuanya itu saling terkait dan saling mempengaruhi.
3. Melakukan pendampingan pelaksanaan manajemen agribisnis syariah.
4. Melakukan evaluasi kinerja

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Profil Desa Cimanggu I.

Desa Cimanggu satu merupakan suatu desa di wilayah Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 170,000,000 (Ha) dengan luas lahan sawah 880,000 (Ha), dan luas lahan ladang 200.000 (Ha), terletak di ketinggian 240 MDPL di atas permukaan laut dan hujan 236 mm³, suhu rata-rata 20 °C s/d 32 °C yang terbagi dalam 4 (Empat) Dusun, 9 (Sembilan) Rukun Warga (RW) dan 32 (Tiga Puluh Dua) Rukun Tetangga (RT).

IV.2. Pengembangan Jenis Tanaman Hortikultura.

Terdapat dua jenis sistem bertani yakni sistem modern dan sistem tradisional. Di Desa Cimanggu Satu terdapat kedua jenis ini hanya saja untuk pertanian modernnya walaupun masih dalam tahap uji coba namun sudah terdapat hasil yang bagus. Mereka melakukan budidaya tanaman melon dengan menggunakan sistem rumah kaca dan penanaman hidroponik sistem ini sangat ampuh dalam pencegahan penyakit yang

disebabkan oleh serangga meminimalisir terjadinya kekurangan nutrisi pada tanaman karena tingkat kesuburan tanah yang rendah. Selain budidaya melon, juga ada budidaya ikan konsumsi seperti mujair dan lele dengan metode kolam terpal.

Dilihat dari segi potensi yang ada baik dari segi luas lahan yang tersedia kondisi curah hujan terdapat jenis tanaman yang sangat cocok pada pertanian tradisional untuk di kembangkan di Desa Cimanggu Satu yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura adalah jenis tanaman yang sangat banyak dimanfaatkan karena menjadi salah satu bahan makanan sehari-hari oleh masyarakat. Selain itu, tanaman ini juga memiliki banyak sekali jenisnya, mulai dari sayur-sayuran dan buah-buahan yang menjadi sumber vitamin dan mineral, rempah-rempah dan tanaman obat sebagai untuk penyembuhan berbagai penyakit.

IV.3. Jenis Tanaman Masa Panen Singkat.

Sehubungan masyarakat di Desa Cimanggu Satu sudah banyak yang menanam jenis tanaman ini, langkah selanjutnya adalah pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam di sana sebagaimana besar jenis tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman sayuran bayam dan kangkung. Tanaman ini memang memiliki masa panen yang cukup singkat namun memiliki nilai ekonomi yang tidak tinggi pula sehingga diperlukan adanya perubahan jenis tanaman yang ditanam dengan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi seperti mentimun, kacang Panjang, jagung, bengkuang, cabai, dan lain-lain.

IV.4. Pihak Pemodal.

Selain jenis tanaman yang ditanam para petani juga memiliki permasalahan dengan permodalan usahanya. Sebagian besar petani melakukan pinjaman kepada terikat atau tidak bebas dalam melakukan kegiatan bercocok tanam karena jenis tanaman yang mereka tanam haruslah sesuai dengan yang pilih oleh para pengepul, dan kalau mereka tidak meminjam kepada para

pengepul, para petani tidak memiliki modal untuk memodali usaha mereka, sehingga harus ada tindakan untuk memutus tali ini. Diperlukan pihak-pihak yang dapat bekerja sama dengan para petani sebagai pihak pemberi modal, namun tidak mengikat dalam hal kegiatan pertanian pertanian yang dilakukan.

Kehadiran lembaga keuangan syariah tentu dapat menjadi angin segar dalam permasalahan ini, karena lembaga keuangan tidak memiliki kepentingan dengan produk yang dihasilkan oleh para petani, sehingga tidak akan terjadi penekanan atau monopoli harga ditingkat petani, dan dengan adanya lembaga pemodal ini diharapkan dapat berdampak baik pada perkembangan usaha tani yang dilakukan.

IV.5. Regenerasi Petani.

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya minat anak muda sebagai calon penerus orang tua mereka sebagai petani. Hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa petani merupakan profesi yang rendah dan tidak akan sukses apabila menjadi petani, mereka lebih memilih untuk bekerja di luar. Di sinilah peran sosialisasi pertanian modern harus dikerahkan bahwa sebenarnya pertanian tidak harus selalu kotor-kotoran dan panas-panasan di lahan pertanian, namun ada model pertanian modern yang sudah berbasis teknologi yang dapat memudahkan dalam pengerjaan. Selain itu, kaum muda harus memiliki semangat dan inovasi yang lebih tinggi sehingga dapat menjadi modal dasar dalam pengembangan produk pertanian.

IV.6. Berkurangnya Lahan Pertanian.

Pembangunan memang perlu dan penting dalam perkembangan suatu negara, namun hal ini juga menjadi mimpi buruk bagi para petani karena sering kali yang menjadi lahan pembangunan merupakan lahan pertanian. Harga tanah yang tinggi sering kali membuat para petani tergiur untuk menjual lahan mereka. sehingga diperlukan perhatian lebih dari dinas pertanian untuk berunding

dengan pihak yang mengeluarkan ijin pembangunan khususnya perumahan agar tidak mengganggu lahan pertanian khususnya lahan pertanian produktif. Selain itu, juga perlu adanya pendampingan terhadap para petani agar mereka dapat meningkatkan produktivitas mereka sehingga tidak tergiur untuk menjual lahan mereka.

IV.7. Pembentukan Kelompok Tani.

Pembentukan kelompok tani ini memiliki peran yang sangat penting fungsi kelompok tani ini sendiri adalah sebagai wadah para petani yang dalam mendapat informasi-informasi pertanian.

Adapun peran kelompok tani penerapan dari subsistem agribisnis menurut Astuti (2017) yaitu:

1. Subsistem Input (Pengadaan Bahan Baku).

Dalam hal ini meliputi pengadaan bibit unggul pertanian yang dalam hal ini perlu adanya kelompok tani yang menaungi para petani dan berperan sebagai penyambung antara para petani dengan dinas pertanian setempat. Melakukan kerjasama dengan para peternak (ternak ayam) guna menjadi pemasok pupuk kandang yang menjadi pupuk dasar dalam bercocok tanam.

2. Subsistem Process (Budidaya/Produksi).

Melakukan kerjasama dengan dinas pertanian dalam pembimbingan pemeliharaan tanaman seperti pemupukan pembasmian hama dan lain-lain.

3. Subsistem Output (Agroindustri dan Pemasaran).

Menjembatani antara petani dengan usaha kreatif setempat dan para pedagang baik secara besar (pasar induk) maupun secara kecil (pasar tohaga) dan untuk lebih lanjutnya adalah pasar luar negeri dalam pemasaran dari hasil pertanian.

4. Subsistem Jasa Penunjang melakukan kerjasama/menjabatani para petani agar dapat melakukan peminjaman modal kepada lembaga keuangan syariah dan pencapaiannya adalah menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dalam pemodalannya bagi para petani di Desa Cimanggu I.

V. SIMPULAN.

Simpulan dari hasil tulisan ini adalah bahwa posisi usaha pertanian memiliki tantangan yang cukup besar dan dihadapkan pada ancaman usaha di masa depan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang sangat besar guna kelangsungan pertanian. Karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam agar pertanian tidak dipandang sebelah mata dan semakin maju. Tentu manajemen agribisnis yang berbasis syariah ini merupakan salah satu jawaban atas berbagai permasalahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA.

- Achmad Musyadar, SE, MM dan Sutoyo, SP, MP (2017). *Buku Ajar Manajemen Agribisnis*, tidak diterbitkan.
- Firza Maudi 1) dan Nunung Kusnadi (2011). *Model Usahatani Terpadu Sayuran Organik-Hewan Ternak*. Jurnal penelitian: tidak diterbitkan.
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dwi (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rizma Aldillah, (2017), *Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Indonesia*, Jurnal Penelitian, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Roswita Sari dan Syarifah Maryam, tt, *Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis KUD Barokah*, jurnal penelitian, tidak diterbitkan.